

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut (Salahudin, 2011: 22) dalam bukunya pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, memengaruhi dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada anak didik untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan karakteristik anak yang dilakukan oleh orang dewasa melalui usaha sadar dan terencana supaya anak dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab yang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang terorganisir, seperti rumah, sekolah dan masyarakat.

Belajar adalah aktivitas manusia di mana semua potensi manusia dikerahkan. Kegiatan ini tidak terbatas hanya pada kegiatan mental intelektual, tetapi juga melibatkan kemampuan-kemampuan yang bersifat emosional

bahkan tidak jarang kemampuan fisik (Gulo, 2005: 74). Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan (Muhibbinsyah, 2010: 87). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan fisik dan mental manusia yang berproses untuk menghasilkan perubahan kemampuan disebabkan adanya interaksi dengan lingkungan, pengalaman dan bimbingan. Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap dan keterampilan siswa yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai tujuan belajar.

Mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan ilmu pengetahuan tentang manusia dan lingkungan hidupnya, yaitu mempelajari kegiatan hidup manusia dalam kelompok yang disebut masyarakat dengan menggunakan berbagai disiplin ilmu sosial seperti sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan sebagainya (Suhada, 2015: 86).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas III MI Al-Musdariyah Cileunyi, pada kegiatan belajar mengajar guru masih menggunakan model dan media yang tradisional, yaitu model ceramah dengan media papan tulis. Sumber pembelajaran yang digunakan yaitu buku paket pegangan guru dan LKS siswa. Ketika proses pembelajaran guru menyampaikan materi di depan kelas dan siswa mendengarkan, namun hanya terlihat beberapa siswa saja yang menyimak sedangkan siswa lainnya mengobrol. Selesai menyampaikan materi, guru memberikan pertanyaan mengenai materi pembelajaran dan

latihan yang ada di LKS siswa. Proses pembelajaran ini belum memenuhi indikator aktivitas belajar karena hanya guru yang menjadi pusat pembelajaran dan siswa hanya duduk, mendengarkan lalu mengerjakan soal LKS, selain itu kurangnya aktivitas belajar terlihat pada saat guru membuat sesi pertanyaan jika ada siswa yang ingin bertanya, namun tidak ada siswa yang bertanya lalu guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang dipelajari, hanya ada 1 atau 2 siswa yang menjawab pertanyaan sehingga tidak terjadi diskusi antara guru dengan siswa pada saat pembelajaran. Setelah dilakukan wawancara kepada beberapa murid kelas III MI Al-Musdaryah, kebanyakan siswa lebih menyukai pelajaran Bahasa Indonesia dan kurang menyukai pelajaran IPS. Alasannya pada pelajaran Bahasa Indonesia banyak materi tentang bercerita sedangkan pada pelajaran IPS siswa merasa bosan dan kesulitan dalam menghafal materi, karena materi yang dipelajari mengenai konsep yang ada di lingkungan sosial.

Berdasarkan uraian di atas agar kegiatan belajar mengajar pelajaran IPS menjadi aktif, seharusnya guru dapat menggunakan model yang tepat sehingga aktivitas belajar IPS menjadi menyenangkan. Salah satu model yang bisa diterapkan pada mata pelajaran IPS yaitu model *Cooperative script*.

Cooperative scripts merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa. Salah satu kelebihan model pembelajaran *cooperative script* yaitu melatih pendengaran, ketelitian dan kecermatan. Hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan

fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah (Shoimin, 2014: 49).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran *cooperative script* diharapkan siswa dapat berperan aktif pada saat kegiatan belajar terutama pada mata pelajaran IPS.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka disusun rumusan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas III MI Al-Musdariyah pada mata pelajaran IPS sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script*?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *cooperative script* di setiap siklus pada mata pelajaran IPS kelas III MI Al-Musdariyah?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas III MI Al-Musdariyah setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* pada mata pelajaran IPS?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas III MI Al-Musdariyah pada mata pelajaran IPS sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *cooperative script* di setiap siklus pada mata pelajaran IPS kelas III MI Al-Musdariyah.
3. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas III MI Al-Musdariyah setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* pada mata pelajaran IPS.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan dan dijadikan literatur dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis:

- 1) Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran dan aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.
- 2) Bagi guru, sebagai masukan dalam pelaksanaan pembelajaran perlu menggunakan model yang bervariasi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

- 3) Bagi lembaga, memberikan masukan dalam mengefektifkan pengelolaan model mengajar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga mutu pembelajaran meningkat.

E. Kerangka Pemikiran

Menurut Gagne dalam (Jamaluddin, 2014: 8) belajar merupakan aktivitas mental-intelektual yang bersifat internal. Aktivitas belajar aktualisasinya adalah proses beroperasinya mental-intelektual anak. Tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Ada 3 kajian utama berkenaan dengan dimensi tujuan pembelajaran IPS di MI, yaitu:

- a. Pengembangan kemampuan berpikir siswa
- b. Pengembangan nilai dan etika sosial
- c. Pengembangan tanggung jawab dan partisipasi sosial (Suhada, 2015: 87).

Aktivitas siswa selama pembelajaran *cooperative script* benar-benar memberdayakan potensi siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilannya (Shoimin, 2014: 51).

Sintak model pembelajaran *cooperative script* :

- a. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
- b. Guru membagikan wacana/ materi kepada masing-masing siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- d. Sesuai kesepakatan, siswa yang menjadi pembicara membacakan ringkasan atau prosedur pemecahan masalah selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasan dan

- pemecahan masalahnya. Sementara pendengar (a) menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap; (b) membantu mengingat/ menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- e. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya serta lakukan seperti di atas.
 - f. Guru bersama siswa membuat kesimpulan (Shoimin, 2014: 50).

Pendidikan tradisional tidak menggunakan asas aktivitas dalam proses belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran tidak cukup hanya dengan mendengarkan dan menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Paul B. Diedrich membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

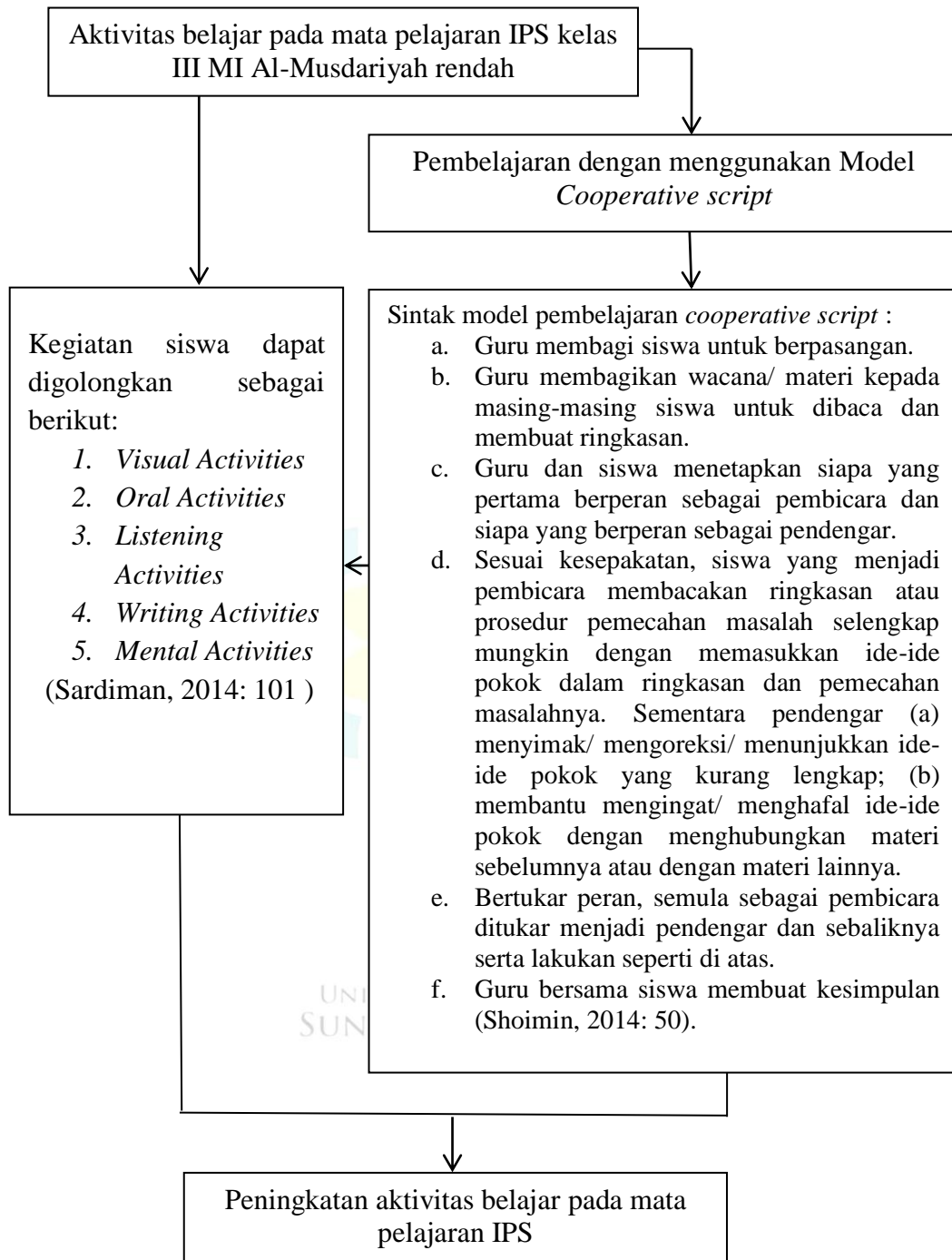
1. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan : uraian percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, seperti misalnya menulis ceritam karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup (Sardiman, 2014: 101).

Menurut (Shoimin, 2014: 51) kelebihan model pembelajaran *cooperative script* yaitu melatih pendengaran, ketelitian, dan kecermatan. Selain itu pada sintak pembelajaran model *cooperative script* terdapat

indikator aktivitas pembelajaran yang dikemukakan oleh Paul B Diedrich dalam buku (Sardiman, 2014: 101) diantaranya: *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities dan mental activities*. Maka *model* pembelajaran *cooperative script* mempengaruhi aktivitas belajar siswa

Berdasarkan uraian di atas kerangka pemikiran ini dapat dijelaskan secara skematis sebagai berikut :





Gambar 1.1 skema kerangka pemikiran

F. Hipotesis Tindakan

Menurut (Salahudin, 2015: 66) dalam bukunya hipotesis berisi dugaan sementara tentang hasil yang akan dicapai jika masalah tersebut digarap. Hipotesis pada penelitian ini bahwa penerapan model *cooperative script* akan meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas III MI Al-Musdariyah Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2014: 7) model kuantitatif adalah penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan model kualitatif adalah model penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

2. Sumber Data

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MI Al-Musdariyah Cileunyi. Pemilihan lokasi ini karena MI Al-Musdariyah Cileunyi dianggap memenuhi persyaratan untuk diteliti sebab terdapat suatu masalah. Pada sisi lain didasarkan atas pertimbangan efisiensi dan efektifitas dana, waktu, serta kemampuan yang ada.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa MI Al-Musdaryah kelas III yang berjumlah 23 orang, terdiri dari 15 orang siswa perempuan dan 8 orang siswa laki-laki. Sedangkan subjek pendukung penelitian adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas III yang melakukan tindakan terhadap siswa.

c. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan yaitu tanggal 22 bulan maret 2017 pada semester genap. Hal ini di pertimbangkan sesuai jadwal yang sudah ditentukan karena banyaknya hal yang harus di penuhi.

d. Menentukan Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan adalah model Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2010: 3). Tujuan Penelitian Tindakan Kelas atau *classroom action research* adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru (Mahmud, 2008: 29).

e. Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan melalui dua siklus yang saling berkaitan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan,

pengamatan dan refleksi. Rincian tahapan pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas pada tahap ini mencakup:

- a) Guru dan peneliti mendiskusikan dan menyusun rencana tindakan yang akan diambil yaitu perencanaan model *cooperative script* pada mata pelajaran IPS kelas III MI Al-Musdadiyah Cileunyi.
- b) Menentukan indikator keberhasilan peningkatan aktivitas belajar siswa.
- c) Menetapkan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan materi pembelajaran yang akan dicari alternatif pemecahannya.
- d) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan pada proses pembelajaran.
- e) Membuat instrumen pengumpulan data.
- f) Memberikan informasi kepada guru mata pelajaran IPS dan rekan sejawat yang membantu dalam penelitian ini untuk mengamati jalannya pelaksanaan tindakan sesuai dengan tindakan-tindakan yang ada.

2) Pelaksanaan

Tahap kedua dari penelitian adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan kelas. Skenario pembelajaran sebagai berikut:

- a) Menerapkan model pembelajaran *cooperative script* yang telah disusun pada RPP pada mata pelajaran IPS.
- b) Melakukan evaluasi di akhir pembelajaran.

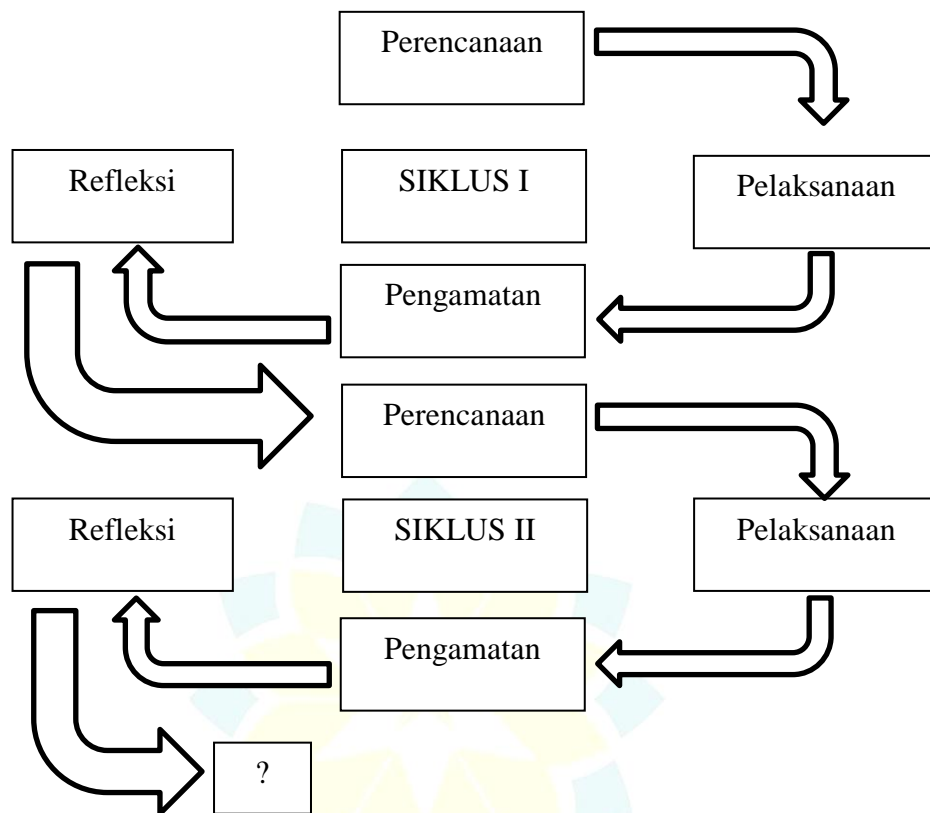
3) Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pengamatan aktivitas guru dan pengamatan aktivitas siswa dengan menggunakan format yang telah di sediakan. Setiap kejadian yang terjadi baik aktivitas guru maupun aktivitas siwa dicatat pada format yang sudah disediakan untuk dijadikan bahan kajian.

4) Refleksi

Tahap ini memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi dari siklus I, tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi pada siklus II, jika pada siklus I dan siklus II aktivitas belajar belum meningkat maka akan dilaksanakan siklus III dan selanjutnya.

Adapun rancangan penelitian tindakan kelas ini sesuai dengan model Suharsimi Arikunto yaitu:



Gambar 1.2 Model Suharsimi Arikunto

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dalam penelitian adalah salah satu alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati fenomena-fenomena dan gejala-gejala yang muncul ketika penelitian berlangsung. Menurut Sugiyanto Hadi dalam (Sugiyono, 2014: 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Untuk melihat

aktivitas guru dan siswa maka dilakukan observasi dengan menggunakan alat bantu lembar observasi yang sudah dilampirkan.

4. Analisis data

a. Teknik analisis data

1) Untuk menjawab rumusan masalah nomor satu bagaimana aktivitas belajar siswa kelas III MI Al-Musdaryah pada mata pelajaran IPS sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.

2) Untuk mengetahui rumusan masalah nomor dua bagaimana mengetahui penerapan model pembelajaran *cooperative script* di setiap siklus pada mata pelajaran IPS kelas III MI Al-Musdaryah maka dilakukan observasi oleh satu orang observer mengisi lembar observasi dan melakukan dokumentasi.

3) Untuk mengetahui rumusan masalah nomor tiga bagaimana aktivitas belajar siswa kelas III MI Al-Musdaryah setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* pada mata pelajaran IPS pada setiap siklus dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.

b. Langkah-Langkah Analisis

Data yang dianalisis meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis data dilakukan setelah masa pengumpulan data selesai ketika setiap siklus sudah melakukan proses pembelajaran lalu dilanjutkan

dengan evaluasi lembar observasi aktivitas siswa, langkah-langkahnya yaitu:

- 1) Mengumpulkan data lembar observasi aktivitas siswa.
- 2) Mengolah data.
- 3) Menyusun simpulan sementara.
- 4) Di akhir siklus penarikan simpulan akhir.

c. Pengolahan Data

Teknik analisis lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar pada setiap siklus dan akhir siklus dapat dilihat dari presentase rata-rata aktivitas belajar siswa. Hasil yang dapat dihitung dalam menjumlahkan nilai seluruh siswa yang didapat untuk setiap aktivitas tersebut kemudian dihitung rata-ratanya.

$$\text{Aktivitas siswa dalam KBM} = \frac{\text{jumlah aktiitas setiap siswa}}{\text{jumlah item soal}} \times 100$$

$$\text{Aktivitas guru dalam KBM} = \frac{\text{jumlah aktivitas guru}}{\text{jumah Item Soal}} \times 100$$

(Susilawati, 2013: 117)

Tabel 1.1**Kriteria Keterlaksanaan Aktivitas Pembelajaran**

No	Presentase Keterlaksanaan	Kategori
1	0 – 19	Sangat Kurang
2	20 – 39	Kurang
3	40 – 59	Sedang
4	60 – 79	Baik
5	80 – 100	Sangat Baik

Purwanto (2013: 103)